

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Selain memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian, pariwisata juga memenuhi kebutuhan sosial dan emosional kita sebagai individu. Dari segi ekonomi, sektor pariwisata menciptakan banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain seperti perhotelan, transportasi, destinasi dan kuliner (Ibrahim et al., 2024).

Dengan adanya pariwisata, masyarakat lokal dapat memanfaatkan kekayaan alam dan budaya yang mereka miliki untuk menarik pengunjung. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pariwisata menjadi jembatan yang menghubungkan kita dengan dunia luar, sekaligus memperkuat identitas dan kebanggaan lokal (Sukono et al., 2023).

Pentingnya pariwisata tidak hanya sebatas pada aspek ekonomi. Pariwisata juga memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berlibur, yang berfungsi sebagai cara untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari. Dalam kehidupan yang penuh dengan tekanan ini, banyak orang merasa perlu untuk mencari waktu untuk bersantai dan menikmati pengalaman baru. Pariwisata berperan sebagai media untuk meraih pengalaman hidup yang mendalam, memberikan kepuasan secara emosional, fisik, dan spiritual. Melalui aktivitas ini, individu dapat

mengalami proses penyembuhan batin, melakukan refleksi diri, serta mengembangkan apresiasi terhadap keindahan alam dan kekayaan budaya suatu wilayah (Hikmah et al., 2022).

Kegiatan berwisata memberikan kesempatan bagi kita untuk menjelajahi tempat-tempat baru, menikmati keindahan alam, dan berinteraksi dengan budaya yang berbeda. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup kita (Hikmah et al., 2022). Pariwisata bukan hanya tentang pergi ke tempat baru, tetapi juga tentang memperluas wawasan, dan menciptakan kenangan yang tak terlupakan (salsabila, 2023).

Namun, pariwisata adalah sektor yang sangat rentan terhadap berbagai dampak eksternal, salah satunya adalah pandemi COVID-19. Sejak awal tahun 2020, dunia menghadapi tantangan besar akibat penyebaran virus ini, yang mengakibatkan pembatasan perjalanan, penutupan perbatasan, dan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Dampak dari COVID-19 sangat terasa di sektor pariwisata, termasuk di Indonesia, yang dikenal dengan keindahan alam dan kekayaan budayanya. Pada tahun 2020, peran industri pariwisata dalam PDB Indonesia menurun dibanding tahun sebelumnya, dari sebelumnya 4,7% di 2019 menjadi 4,1% (Wijaya et al., 2023).

Sebelum pandemi, pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dengan jutaan wisatawan, baik domestik maupun internasional, yang datang setiap tahunnya. Namun, dengan munculnya COVID-19, jumlah wisatawan turun drastis. Banyak destinasi wisata terpaksa ditutup, hotel-hotel

sepi pengunjung, dan berbagai acara budaya serta festival dibatalkan. Dampaknya tidak hanya terasa pada pendapatan negara, tetapi juga pada kehidupan masyarakat yang bergantung pada sektor pariwisata untuk mencari nafkah (Imam et al., 2023).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia mengalami penurunan tajam pada tahun 2020, yakni sekitar 75% dibandingkan tahun 2019. Jumlah kunjungan yang sebelumnya mencapai 16,11 juta di tahun 2019 merosot menjadi hanya 4,02 juta pada tahun berikutnya. Penurunan ini berlanjut hingga tahun 2021, di mana selama Januari hingga Desember tercatat sebanyak 1,56 juta kunjungan, atau turun sekitar 61% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2020 (BPS, 2021; BPS, 2022).

Banyak pekerja di industri pariwisata, seperti pemandu wisata, pelaku usaha kecil, dan karyawan hotel, kehilangan pekerjaan atau mengalami pengurangan jam kerja (Imam et al., 2023). Situasi ini menciptakan ketidakpastian ekonomi yang besar bagi banyak keluarga, terutama di daerah-daerah yang sangat bergantung pada pariwisata. Selain itu, banyak usaha kecil yang tidak mampu bertahan dan terpaksa tutup, yang mengakibatkan hilangnya sumber pendapatan bagi masyarakat lokal.

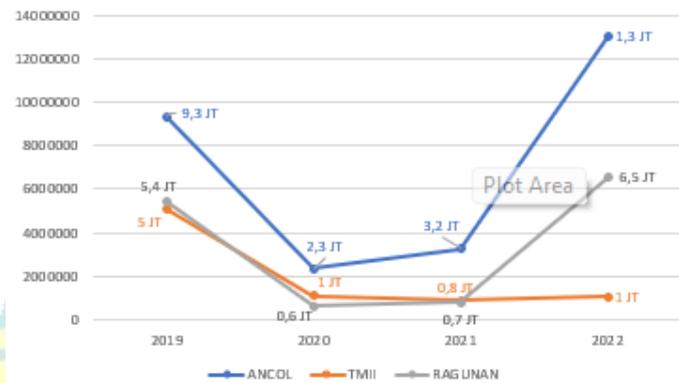
Salah satu dampak yang sangat terasa pada sektor pariwisata akibat COVID-19 adalah penutupan destinasi wisata, dan salah satu contoh yang terdampak adalah Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Penutupan ini tidak hanya mengurangi jumlah pengunjung secara drastis, tetapi juga berdampak

pada berbagai aspek lainnya, seperti ekonomi lokal dan keberlangsungan usaha kecil di sekitarnya (Tampubolon et al., 2023). Sebelum pandemi, Taman Mini Indonesia Indah (TMII) adalah salah satu destinasi yang sangat populer, baik bagi wisatawan domestik maupun internasional, dengan jutaan pengunjung setiap tahunnya. Taman ini menawarkan berbagai paviliun yang mewakili setiap provinsi di Indonesia, serta atraksi budaya, taman yang indah, dan pertunjukan seni yang menarik. Namun, seperti banyak destinasi wisata lainnya, TMII mengalami dampak yang signifikan akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah pengunjung.

Setelah dibuka kembali, TMII masih menghadapi tantangan besar. Meskipun sudah diizinkan untuk beroperasi, banyak yang masih merasa ragu untuk bepergian dan mengunjungi tempat-tempat ramai karena kekhawatiran akan kesehatan dan keselamatan. Meskipun tantangan yang dihadapi sangat besar, TMII berusaha untuk beradaptasi dengan situasi baru. Pengelola taman mulai menerapkan inovasi, seperti menawarkan program-program baru, serta revitalisasi destinasi wisata mereka (Ambarwati, 2024). Revitalisasi diharapkan dapat merubah persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata yang ditawarkan oleh Taman Mini Indonesia Indah (TMII), sehingga dapat kembali menjadi tempat yang menarik dan aman bagi pengunjung di masa depan.

Revitalisasi ini mencakup berbagai hal, seperti perbaikan infrastruktur fisik, pembaruan wahana, dan pengembangan produk wisata yang lebih inovatif dan ramah lingkungan. Revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan

pengalaman pengunjung, memperkuat identitas budaya Indonesia, dan menarik kembali wisatawan.



Gambar 1. 1 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan 2019 - 2023 (Juta)

Sumber data : BPS

Berdasarkan Laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII) mengalami penurunan selama periode COVID-19. Pada tahun 2020 jumlah pengunjung di TMII terdapat 1.123.54 pengunjung dan terus menurun di tahun 2021 hanya mencapai 889.993 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022, yaitu sebanyak 1.057.316 kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan TMII tercatat naik 18,8% dibanding periode tahun sebelumnya. Sedangkan di tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan TMII sebanyak 2.077.000 berdasarkan data BPS Jakarta Timur.

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) merevitalisasi destinasi nya pada tahun 2022, hal ini bertujuan untuk menarik wisatawan dan menciptakan persepsi yang baik dari wisatawan. Setelah dilakukannya revitalisasi terdapat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Jumlah kunjungan wisatawan TMII tercatat naik 18,8% dibanding tahun

sebelumnya. Sedangkan di tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan TMII sebanyak 2.077.000 berdasarkan data BPS Jakarta Timur.

Adapun perubahan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) pasca revitalisasi yaitu:

- 1) Pembelian Tiket Online: Wisatawan dapat membeli tiket secara online, mengurangi waktu antri dan mempermudah perencanaan kunjungan.
- 2) Transportasi Ramah Lingkungan: TMII menyediakan opsi transportasi ramah lingkungan, termasuk penyewaan kendaraan listrik seperti skuter dengan tarif terjangkau.
- 3) Gedung Parkir Modern: Gedung parkir baru memiliki empat lantai dan basement, mampu menampung ratusan kendaraan.
- 4) Plaza Tugu Api Pancasila: Revitalisasi menjadikan area ini lebih asri dengan 70% kawasan hijau, menciptakan suasana nyaman bagi pengunjung.
- 5) Teater Keong Mas: Teater diperbarui dengan fasilitas modern, menawarkan pertunjukan budaya dan seni Indonesia yang menarik.
- 6) Danau Archipelago: Danau kini dilengkapi dengan pencahayaan indah, menciptakan suasana malam yang menawan.
- 7) Menara Pandang Saudjana: Menara ini menawarkan pemandangan spektakuler dari ketinggian, memungkinkan pengunjung menikmati panorama TMII dan sekitarnya.

Berdasarkan jurnal terdahulu yang membahas terkait Pengaruh Revitalisasi Produk Wisata Terhadap Preferensi Mengunjungi Lembah Bougenville Resort (Survei Pada Pengunjung Lembah Bougenville Resort Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat) tahun 2016, hasil menunjukkan bahwa revitalisasi produk wisata, termasuk atraksi, amenitas, dan aksesibilitas, memberikan pengaruh signifikan terhadap preferensi pengunjung. Aksesibilitas memiliki pengaruh tertinggi setelah revitalisasi, sedangkan amenitas memiliki pengaruh terendah, dengan pengunjung menyukai amenitas tetapi tidak harga yang ditawarkan.

Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah penulis lebih fokus pada persepsi wisatawan terhadap kondisi destinasi pasca revitalisasi. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Imam Ardiansyah (2018) yang berjudul “Persepsi Wisatawan terhadap Infrastruktur Wisata Pasca Revitalisasi Kawasan Kota Tua Jakarta” menyatakan bahwa persepsi pengalaman wisatawan mengunjungi kawasan Kota Tua Jakarta pasca revitalisasi infrastruktur kawasan mendapat nilai kepuasan wisatawan sebesar 70,73%, nilai ini berada dalam rentang 66% - 80% yang berarti wisatawan “PUAS” dengan program revitalisasi infrastruktur wisata yang sudah dijalankan.

Dari uraian yang telah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik tersebut dalam judul **“Persepsi Wisatawan Terhadap Kondisi Destinasi Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Pasca Revitalisasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap kondisi destinasi wisata Taman Mini Indonesia Indah (TMII) setelah dilakukan revitalisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis persepsi wisatawan terhadap kondisi destinasi wisata Taman Mini Indonesia Indah (TMII) setelah dilakukan revitalisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

- 1) Akademisi

Temuan dari penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan persepsi wisatawan, dan pengelolaan destinasi wisata, serta memberikan wawasan baru dalam konteks revitalisasi pariwisata.

- 2) Praktisi

Dengan memahami persepsi wisatawan, praktisi dapat mengidentifikasi destinasi wisata yang memerlukan inovasi dan pengembangan lebih lanjut, sehingga dapat menciptakan pengalaman berwisata yang lebih menarik dan menyenangkan.

Manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang signifikan untuk membantu pengelola dalam merumuskan strategi pemasaran yang

menargetkan segmen wisatawan tertentu berdasarkan persepsi wisatawan yang sudah berkunjung.

